

Analisis Kemampuan Literasi Matematis Anak SD Desa Singajaya dalam menyelesaikan Permasalahan Pada Soal Aritmatika Sosial

Abdullah Azzam Alwan¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alwanabdullah24@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini ialah guna mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kemampuan literasi matematis anak-anak Desa Singajaya dalam menyelesaikan permasalahan aritmatika sosial metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada kemampuan literasi matematis anak Desa Singajaya yang diharapkan memiliki level dengan tiga tahapan yang telah diujikan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan menggunakan instrumen yang digunakan dalam penelitian analisis kemampuan literasi ini yaitu tes literasi matematis tentang aritmatika sosial yang memperhatikan kreativitas belajar Anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah penarikan kesimpulan dan penyajian data secara random sampling yang digunakan dari 3 Anak SD. Hasil analisis data memiliki aspek yang terpenuhi dari indikator kemampuan literasi matematis dan aspek pemecahan masalah siswa terhadap permasalahan yang memenuhi kemampuan literasi matematisnya.

Kata Kunci: literasi, matematis, aritmatika sosial

Abstract

The purpose of this research is to find out and describe how the mathematical literacy abilities of Singajaya Village children solve social arithmetic problems using a qualitative descriptive method. This research focuses on the mathematical literacy skills of Singajaya Village children which are expected to have levels with three stages that have been tested, namely high, medium, and low. By using the instrument used in this literacy ability analysis research, namely the mathematical literacy test about social arithmetic which pays attention to children's learning creativity. The data analysis technique used was drawing conclusions and presenting data by random sampling from 3 elementary school children. The results of the data analysis show that aspects of the indicators of mathematical literacy ability and aspects of students' problem solving are met with problems that meet their mathematical literacy abilities.

Keywords: literacy, mathematics, social arithmetic

A. PENDAHULUAN

. Matematika memegang peranan yang berarti dalam perkembangan ilmu serta teknologi. Pada abad 21 ini siswa dituntut wajib mempunyai 4 keahlian pembelajaran, yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) (Nahdi, 2019). Untuk itu pendidikan dikala ini diharapkan sanggup meningkatkan siswa untuk berfikir kreatif, fleksibel, memecahkan masalah, keahlian kolaborasi dan inovatif agar berhasil dalam pekerjaan ataupun kehidupan. Pendidikan diharapkan sanggup membekali siswa keahlian untuk mempraktikkan pengetahuannya dalam kehidupannya (Astuti, 2018). Keahlian tersebut diharapkan bisa dikembangkan dalam pendidikan melalui mata pelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran matematika kemampuan literasi ialah salah satu kemampuan yang wajib dimiliki siswa.

Literasi numerasi ialah salah satu literasi yang penting untuk ditingkatkan sepanjang periode ini sebab setiap orang selalu ikut terlibat dalam kegiatan terkait literasi numerasi. Budaya literasi ini bisa dikembangkan melalui pembelajaran yang terintegrasi, baik di rumah, sekolah, ataupun masyarakat. Literasi numerasi memberikan dampak positif untuk perkembangan serta kemampuan berpikir seseorang, sehingga harus dikembangkan dengan baik, serta kebiasaan ini dapat menjadi keterampilan yang baik untuk memecahkan masalah kehidupan. Literasi numerasi terdiri dari 3 aspek, ialah menghitung, operasi aritmatika, dan hubungan aritmatika. Berhitung merupakan keahlian menghitung suatu secara lisan serta memperhitungkan jumlah objek. Memecahkan permasalahan dalam literasi numerasi tidak hanya tentang memecahkan permasalahan matematika, namun juga tentang menciptakan solusi dari permasalahan kontekstual yang dialami siswa tiap hari, dimana siswa memerlukan keahlian berpikir ataupun bernalar. Oleh sebab itu, komponen-komponen dalam penerapan literasi numerasi tidak lepas dari materi yang terdapat dalam matematika. Matematika merupakan ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan yang pas yang sudah diatur secara sistematis termasuk ketentuan, inspirasi, penalaran logis serta struktur logis (Ayundhaningrum & Siagian, 2017).

Adapun literasi matematis merupakan satu dari sekian banyak kecakapan kognitif yang harus bisa dikuasai oleh siswa. Literasi matematis juga termasuk kecakapan matematika yang eksploratif, yakni didalamnya memuat kemampuan untuk merumuskan, mengaplikasikan, menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks salah satunya dalam hal penalaran, serta mengaitkan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Rachmajanti., 2020). Literasi matematis juga merupakan upaya untuk membiasakan siswa dalam menghadapi permasalahan yang tidak dapat dikonseptualisasikan secara khusus dalam pengetahuan matematika, karena literasi matematis menekankan kapasitas siswa untuk menerapkan dan menggunakan pengetahuan. Literasi matematis juga memiliki tingkat kepentingan

yang sama dengan keterampilan dalam menulis dan membaca. Kemampuan literasi matematis ini memungkinkan individu khususnya siswa untuk bisa menafsirkan informasi dan memperkirakan, memecahkan masalah, serta memberikan alasan, dalam situasi geometri, grafik, dan numrasi serta bisa berkomunikasi dengan memanfaatkan dan menggunakan matematika. Membaca dalam konteks matematika, berhubungan dengan menguasai bahasa matematika, yang harus ditafsirkan dan dipahami. Sedangkan menulis dalam konteks matematika, berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi matematis secara tertulis untuk mengekspresikan kemampuan memahami hal yang matematis sebagai hasil dari proses menyelesaikan situasi nyata yang terjadi ke dalam pandangan matematika. Dengan begitu, saat seseorang siswa bisa mengumunaksikan matematika dengan melibatkan keahlian dalam membaca, memahami, dan menulis mengenai matematika, maka siswa tersebut telah berhasil menerapkan kemampuan literasi matematisnya (Larasaty et al., 2018).

Penerapan literasi matematis di sekolah Indonesia mempunyai beberapa rintangan yaitu rendahnya atensi siswa terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan matematika, lalu keahlian siswa dalam menguasai permasalahan masih rendah, sistem pendidikan yang masih bersifat monoton serta konvensional, sarana yang digunakan kurang optimal, serta keahlian pendidik atau guru dalam mengembangkan materi pembelajaran juga masih belum optimal. Salah satu sebab yang menyebabkan kemampuan matematis siswa di Indonesia rendah ialah minimnya pengenalan latihan soal berbasis literasi matematis yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuannya, sehingga siswa akan merasa kesusahan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Kemampuan literasi matematika merupakan salah satu dari sekian banyak komponen penting yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan. Literasi matematis juga menekankan pada kecakapan siswa dalam memberi alasan, menyampaikan ide secara efektif, dan menganalisis. Serta merumuskan, dan menginterpretasikan permasalahan matematika dalam berbagai bentuk dan situasi. Literasi matematis ini juga didasarkan pada tiga komponen, yaitu konten matematika, proses yang diperlukan siswa saat mengamati suatu masalah, kemudian menghubungkan masalah itu dengan matematika, kemudian menyelesaikan masalah yang diamatinya.

Seperti yang sudah disebutkan, Salah satu pemicu kegagalan dalam pembelajaran matematika ialah siswa tidak menguasai konsep matematika ataupun siswa salah memahami konsep matematika. Kesalahpahaman tentang pengetahuan kala diberikan di tingkat pendidikan dapat menimbulkan kesalahpahaman mendasar di tingkatan pendidikan selanjutnya. perihal ini berlangsung sebab matematika ialah mata pelajaran yang relevan (Oktafia et al., 2021). Literasi matematis merupakan metode untuk menjadikan matematika selaku pelajaran yang mudah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis serta kreatif, keahlian berkomunikasi dengan baik, personalisasi, serta keahlian guna memenuhi tantangan dunia global yang tumbuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Berdasarkan penejelasan mengenai kemampuan literasi matematis sebagaimana telah dipaparkan, maka perlu adanya kajian mengenai kemampuan literasi matematis siswa. Hasil kajian ini akan memberikan gambaran mengenai kemampuan literasi matematis anak Desa Singajaya pada materi aritmatika sosial khususnya pada anak Desa Singajaya Dusun IV, akan diungkapkan apakah anak yang dijadikan subyek termasuk dalam kategori rendah, sedang, ataukah tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi matematis anak secara umum.

B. METODE PENGABDIAN

Metode penelitian artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan hasil yang diperoleh siswa dari setiap soal berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis, serta menganalisis dan menjelaskan kemampuan literasi matematis siswa pada materi aritmatika sosial. Penelitian ini dilakukan secara sederhana, subjek dalam penelitian ini adalah 3 anak. Instrumen pada penelitian ini adalah tes yang terdiri dari 5 butir soal literasi matematis mengenai materi aritmatika sosial. Pada saat pengambilan subjek penelitian yaitu dilakukan dengan teknik random sampling dari anak yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sekali dalam mengerjakan soal matematika.

Tabel 1 Level kemampuan literasi matematis siswa

No	Nilai	Kategori	Banyak Siswa
1.	Nilai > 60	Tinggi	1
2.	Nilai = 60	Sedang	1
3	Nilai < 60	Rendah	1

Kemampuan literasi matematis anak diukur dari permasalahan dalam soal yang dikembangkan dari indikator kemampuan literasi matematis pada materi aritmatika sosial. Instrumen tes terdiri dari 5 soal yang telah divalidasi oleh guru yang mengajar di bidang matematika. Dimana 5 soal tersebut masuk kedalam kategori soal kemampuan literasi matematis level 1 sampai level 5.

Data didapatkan dari hasil tes. Tes yang digunakan yakni kemampuan literasi matematis yang merujuk pada indikator kemampuan literasi matematis. Wawancara dilakukan untuk mengetahui ketercapaian indikator yang tidak terlihat pada hasil tes. Berikut merupakan aspek kemampuan siswa dalam menjawab soal yang disediakan pada tes aritmatika sosial berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis siswa. Adapun indikator kemampuan literasi matematisnya sebagai berikut

Tabel 2 Indikator Kemampuan Literasi Matematis

Nomor	Indikator Kemampuan Literasi Matematis	Kategori Level
-------	--	----------------

1	Mampu mengidentifikasi informasi dan pertanyaan yang diberikan dengan jelas, melakukan prosedur rutin untuk menjawab pertanyaan yang konteksnya umum, dan dapat melakukan tindakan sesuai dengan stimulus yang diberikan	1
2	Mampu mengidentifikasi informasi relevan dari sumber tunggal, menerapkan algoritma dasar, dan melaksanakan prosedur atau ketentuan-ketentuan dasar, memahami situasi dalam konteks yang memerlukan kesimpulan langsung, melakukan penafsiran terhadap hasil yang diperoleh	2
3	Mampu menggunakan representasi berdasarkan pada sumber informasi, menerapkan strategi memecahkan masalah yang sederhana, melakukan prosedur yang memerlukan keputusan berurutan, dan mengomunikasikan hasil dan penalaran mereka	3
4	Mampu menggunakan representasi untuk mengidentifikasi informasi yang diberikan, bekerja efektif dengan model tersirat pada situasi yang konkret tetapi kompleks, mengembangkan keterampilan dalam membuat asumsi-asumsi sesuai dengan konteks, dan mengkomunikasikan hasil dan tindakan.	4
5	Mampu mengembangkan model pada situasi yang kompleks termasuk mengidentifikasi informasi dan kendala serta menjelaskan dengan tepat dugaan-dugaan, menggunakan strategi penyelesaian masalah pada situasi yang rumit, menggunakan penalaran dan keterampilan matematikanya untuk menyelesaikan masalah pada situasi yang kompleks, mengomunikasikan hasil interpretasi dan penalarannya	5

Soal yang dipakai dalam kegiatan analisis kemampuan literasi matematis siswa yaitu sebagai berikut.

1. Baim membeli 20 tiket coldplay langsung dari website. Harga beli tiket tersebut Rp 12.000.000,00 setiap tiket. Kemudian tiket-tiket tersebut dijual kembali dengan harga Rp 12.500.000,00 tiap tiket. Namun saat proses penjualan ternyata ada satu tiket yang tidak sesuai seatnya karena kesalahan teknis. Karena hal tersebut, Baim mengalami kerugian, tentukan besar kerugiannya!
2. Pharita merupakan seorang penjual takoyaki. Setelah beberapa tahun hanya berjualan di satu tempat, beliau berminat membuka cabang di tempat lain. Untuk mewujudkan keinginannya, Pharita membutuhkan dana yang cukup besar. Karena tabungannya tidak mencukupi, akhirnya Pharita meminjam uang sebesar Rp 36.000.000,00 dari sebuah bank yang memberlakukan bunga pinjaman 5% per tahun. Jika pinjaman tersebut akan dikembalikan selama 2 tahun, berapakah besar angsuran yang harus dibayar Pharita setiap bulan?
3. Ditengah kondisi pandemi covid-19 beberapa waktu lalu, penjualan buah jeruk di pasar maupun supermarket mengalami peningkatan. Untuk memenuhi permintaan konsumen, seorang pedagang membeli 2 peti jeruk dengan harga Rp 420.000,00. Saat ditimbang, berat keseluruhan setiap peti

20 kg dengan tara 10%. Pada hari pertama pedagang berhasil menjual duapertiga dari seluruh jeruk dengan harga Rp 14.000,00 per kg. Sedangkan pada hari kedua, sisa jeruk dijual dengan harga Rp 13.000,00 per kg, tetapi 2 kg diantaranya sudah busuk. Apakah pedagang tersebut untung atau rugi? Tentukanlah persentase keuntungan dan kerugiannya!

4. Seorang penjual pizza menyediakan dua jenis pizza bundar dengan ketebalan yang sama namun ukurannya berbeda. Perbedaan ukuran tersebut membuat penjual menetapkan harga yang berbeda pula untuk masing-masing pizza. Pizza kecil yang memiliki diameter 30 cm dijual dengan harga Rp 30.000,00. Sedangkan pizza besar yang memiliki diameter 40 cm dijual dengan harga Rp 40.000,00. Diantara kedua jenis pizza tersebut, pizza manakah yang lebih menguntungkan bagi pembeli? Jelaskan alasannya!
5. Hanni merupakan anak yang rajin menabung. Ia sering menyisihkan uang sakunya untuk ditabung dalam sebuah celengan plastik. Setelah tabungannya terkumpul sebesar Rp 1.800.000,00. Ia memutuskan untuk menabungkan uangnya di sebuah bank. Beberapa bulan kemudian, tabungan Hanni mencapai Rp 1.920.000,00. Dengan bunga 10% per tahun tanpa dikenakan pajak bulanan. Karena sepedanya rusak, akhirnya Hanni mengambil sebagian tabungannya untuk biaya membeli sepeda baru, sehingga menyisakan sebagian yang masih ditabung. Dari jumlah uangnya sekarang, persentase bunga yang diberikan bank hanya setengah dari sebelumnya. Dengan ketentuan tersebut, pada bulan berapa kira-kira Hanni mulai menabungkan uangnya di bank, jika pada akhir bulan mei 2023 tabungan Hanni berjumlah Rp 1.000.000,00? .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dihasilkan dari penelitian sederhana yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut

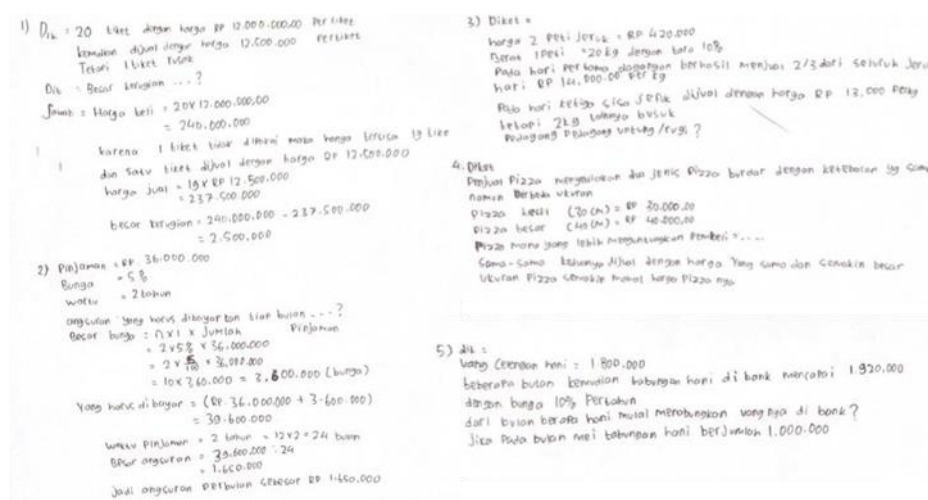
- a. Analisis kemampuan literasi matematis dengan kemampuan siswa tinggi Berikut hasil pengerjaan tes kemampuan literasi matematis siswa dengan kemampuan tinggi



Gambar 1 hasil tes literasi matematis siswa dengan kemampuan tinggi

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa pada no 1 subyek dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan benar. Permasalahan pada soal tersebut merupakan permasalahan dengan semua informasi yang sudah tersedia. Pada soal no 1 ini subyek dapat melakukan tindakan sesuai dengan rangsangan yang telah diberikan. Pada soal 2, subyek dapat mengidentifikasi informasi relevan dari sumber tunggal, dapat menerapkan algoritma dasar, dan melaksanakan prosedur atau ketentuan-ketentuan dasar, dapat memahami situasi dalam konteks yang memerlukan kesimpulan langsung, serta dapat melakukan penafsiran terhadap hasil yang telah diperoleh. Pada hasil jawaban no 3 subyek dapat merepresentasikan yang bersumber pada informasi, subyek belum bisa menerapkan strategi memecahkan masalah yang sederhana, serta subyek juga belum bisa melakukan prosedur yang memerlukan keputusan berurutan pada soal no 3 ini, tetapi subyek dapat mengomunikasikan hasil dan penalaran mereka walaupun belum sesuai dengan indikator yang diberikan. Berdasarkan hasil jawaban subyek pada soal no 4, subyek bisa merepresentasikan dan mengidentifikasi informasi yang diberikan, juga dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat asumsi-asumsi sesuai dengan konteks, namun subyek belum bekerja efektif dengan model tersirat pada situasi yang konkret tetapi kompleks, subyek dapat mengkomunikasikan hasil dan tindakan tetapi jawaban yang diberikan kurang tepat. Dan yang terakhir pada soal no 5 subyek tidak bisa mengembangkan model pada situasi yang kompleks, belum bisa menggunakan startegi penyelesaian masalah pada situasi yang rumit. Subyek kebingungan saat diberikan soal yang lebih kompleks, sehingga tidak ada indikator yang dipenuhi dalam soal no 5.

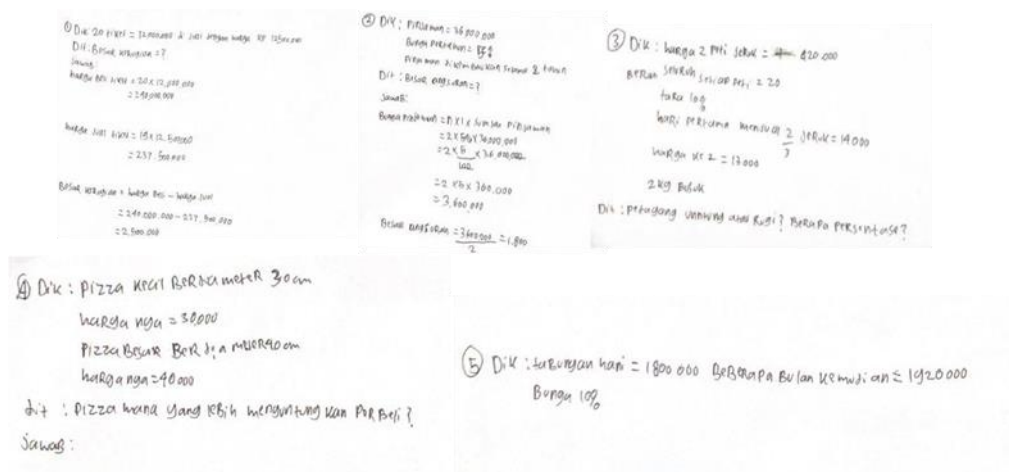
- b. Analisis kemampuan literasi matematis dengan kemampuan siswa sedang
 Berikut hasil pengerjaan tes kemampuan literasi matematis siswa dengan kemampuan sedang



Gambar 2 hasil tes literasi matematis siswa dengan kemampuan sedang

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa pada no 1 subyek mampu menyelesaikan permasalahan dengan benar. Permasalahan pada soal tersebut merupakan permasalahan dengan semua informasi yang bersangkutan tersedia. Pada soal ini subyek mampu dan dapat melakukan tindakan sesuai dengan stimulus yang diberikan. Berdasarkan hasil jawaban subyek pada soal 2, dapat mengidentifikasi informasi relevan dari sumber tunggal, dapat menerapkan algoritma dasar, dan melaksanakan prosedur atau ketentuan-ketentuan dasar, dapat memahami situasi dalam konteks yang memerlukan kesimpulan langsung, dan dapat melakukan penafsiran terhadap hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil jawaban subyek pada soal no 3, subyek tidak dapat menggunakan representasi berdasarkan pada sumber informasi, belum dapat menerapkan strategi memecahkan masalah yang sederhana, subyek juga belum bisa melakukan prosedur yang memerlukan keputusan berurutan pada soal no 3 ini, subyek tidak dapat mengkomunikasikan hasil dan penalaran mereka, sehingga tidak ada indikator yang terpenuhi pada soal no 3. Berdasarkan hasil jawaban subyek pada soal no 4, subyek tidak dapat menggunakan representasi untuk mengidentifikasi informasi yang diberikan, tidak dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat asumsi-asumsi sesuai dengan konteks, subyek belum bekerja efektif dengan model tersirat pada situasi yang konkret tetapi kompleks, subyek dapat mengkomunikasikan hasil dan tindakan tetapi jawaban yang diberikan kurang tepat. Berdasarkan hasil jawaban subyek pada soal, subyek tidak bisa mengembangkan model pada situasi yang kompleks, belum bisa menggunakan startegi penyelesaian masalah pada situasi yang rumit. Subyek kebingungan saat diberikan soal yang lebih kompleks, sehingga tidak ada indikator yang dipenuhi dalam soal no 5.

- c. Analisis kemampuan literasi matematis dengan kemampuan siswa rendah
Berikut hasil pengerjaan tes kemampuan literasi matematis siswa dengan kemampuan rendah



Gambar 3 hasil tes literasi matematis siswa dengan kemampuan rendah

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa pada no 1 subyek mampu menyelesaikan permasalahan dengan benar. Permasalahan pada soal tersebut merupakan permasalahan dengan semua informasi yang bersangkutan tersedia. Pada soal ini subyek mampu dan dapat melakukan tindakan sesuai dengan stimulus yang diberikan. Berdasarkan hasil jawaban subyek pada soal 2, dapat mengidentifikasi informasi relevan dari sumber tunggal, dapat menerapkan algoritma dasar, dan melaksanakan prosedur atau ketentuan-ketentuan dasar, dapat memahami situasi dalam konteks yang memerlukan kesimpulan langsung, tetapi belum mampu melakukan penafsiran terhadap hasil yang diperoleh dengan tepat. Pada soal no 3,4, dan 5 subyek kebingungan dalam mengerjakan soal, sehingga subyek tidak memenuhi indikator kemampuan literasi matematis pada ketiga nomor tersebut.

Pada hasil penelitian yang telah diujikan di atas terlihat perbedaan dari ketiga anak atau subyek dalam mengerjakan soal mengenai kemampuan literasi matematis pada materi ajar aritmatika sosial.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan literasi matematis siswa yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan matematika siswa, didapatkan hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut

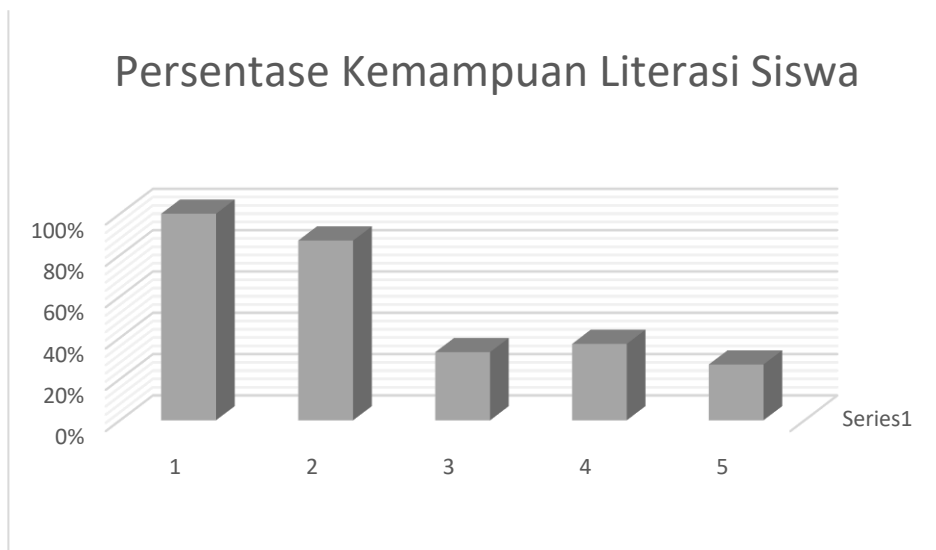
Tabel 3 Persentase Kemampuan Literasi Matematis Siswa

No	Level	Jawaban			Persentase
		SR	SS	ST	
1.	1	10	10	10	100%
2.	2	6	10	10	87%
3.	3	1	1	8	33%
4.	4	1	4	6	37%
5.	5	1	1	6	27%

Tabel 3 menunjukkan soal no 1 pada kategori soal literasi matematis level 1 persentase siswa menjawab yaitu 100%. Dengan begitu siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah mampu menyelesaikan soal dengan benar. Soal no 2 pada kategori soal literasi matematis level 2 hanya siswa yang berkemampuan tinggi dan sedang saja yang bisa memecahkan permasalahan dengan benar. Pada soal no 3 kategori literasi matematis level 3 siswa yang menjawab 33%. Pada soal no 4 dengan kategori soal literasi matematis level 4 siswa yang menjawab 37%. Dan yang terakhir pada soal no 5 dengan kategori soal literasi matematis level 5 siswa hanya menjawab 27%.

Dari hasil tabel perolehan data kemampuan literasi matematis siswa yang sebelumnya sudah disajikan pada gambar 1, 2, dan 3, oleh peneliti, maka berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah soal uraian aritmatika. Terdapat hasil siswa yang tinggi karena siswa tersebut memiliki kreativitas dan

kemampuan literasi matematis yang tinggi pula, dan terdapat pula hasil siswa yang sangat rendah karena kurangnya pemahaman pada hasil belajar dan kemampuan literasi matematisnya rendah. Berdasarkan data tabel 4, maka dapat direpresentasikan dengan grafik dibawah ini.



Gambar 4 Grafik persentase kemampuan literasi siswa

Berdasarkan hasil grafik dari kemampuan literasi matematis siswa yang diambil melalui wawancara dan tes yang diisi oleh siswa, terlihat terdapat perbedaannya dalam masing-masing siswa. Dari hasil data tersebut, maka agar lebih konkret dalam hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini yang menerangkan mengenai total skor pada penyelesaian permasalahan pada soal literasi matematis.

Tabel 4 Hasil analisis kemampuan literasi matematis siswa

<u>Siswa Total skor soal literasi matematis</u>	
ST	80
SS	52
SR	38

Dari tabel 4 bisa diperhatikan bahwa hasil analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan permasalahan aritmatika sosial yang diambil dari hasil wawancara dan hasil tes dari tiga subyek dengan kemampuan matematis tinggi rendah dan sedang memiliki perbedaan yang signifikan. Dari hasil analisis penelitian ini, siswa yang memiliki kemampuan matematis tinggi ketika mengerjakan soal literasi matematis tidak terlalu kesulitan dalam menyelesaikannya. Siswa yang memiliki kemampuan sedang dan rendah tidak begitu jauh perbedaannya tetapi tentu saja siswa dengan kemampuan matematis rendah lebih banyak berhasil memenuhi indikator pada soal kemampuan literasi matematis dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan literasi matematis rendah.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kemampuan matematis siswa dengan memilih 3 subyek dengan tingkat kemampuan matematis yang berbeda, bahwa siswa dengan kemampuan literasi matematis tinggi berhasil menjawab 80 % permasalahan aritmatika dengan benar, sedangkan siswa dengan kemampuan literasi matematis sedang berhasil menjawab 52% permasalahan aritmatika, dan siswa dengan kemampuan literasi matematis rendah hanya berhasil menjawab 30% dari permasalahan aritmatika sosial yang disajikan. Bersumber dari pembahasan yang telah diuraikan, terlihat bahwa semakin tinggi kategori kelompok siswa, maka semakin tinggi pula kemungkinan siswa bisa menjawab permasalahan dari soal dengan benar. Sebaliknya, semakin rendah kategori kelompok siswa, maka semakin rendah juga kemungkinan menyelesaikan permasalahan dengan benar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. M. (2018). *PEMBELAJARAN LITERASI: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ana Puspita Maulidina, S. H. (2019). PROFIL KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR BERKEMAMPUAN TINGGI DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 57-62.
- Astuti, P. (2018). Kemampuan Literasi Matematika dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *PRISMA, PROSIDING SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA* , 263-268.
- Awwaabiin, S. (2023, Maret 17). *Studi Literatur: Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan Datanya*. Diambil kembali dari deepublish: <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>
- Nahdi, D. S. (2019). KETERAMPILAN MATEMATIKA DI ABAD 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 133-140.
- Pangesti, F. T. (2018). MENUMBUHKEMBANGKAN LITERASI NUMERASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN SOAL HOTS. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9).
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 916-924.
- Yuliana Ayundhaningrum, R. E. (2017). Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 23-32.